

Penguatan Usaha Jamur Tiram sebagai Sumber Ekonomi Produktif pada Kelompok Tani Hutan Borneo Citra Lestari

Strengthening Oyster Mushroom Business as a Productive Economic Source for the Borneo Citra Lestari Forest Farmers Group

Rahman¹

Fendy Hariatama H²

Windy Utami Putri³

¹Universitas Palangka Raya, Indonesia

²Universitas Palangka Raya, Indonesia

³Universitas Palangka Raya, Indonesia

[*rahman02@fkip.up.ac.id](mailto:rahman02@fkip.up.ac.id)¹

[*fendyhariatama@fkip.upr.ac.id](mailto:fendyhariatama@fkip.upr.ac.id)²

[*windyutamiputri@fkip.upr.ac.id](mailto:windyutamiputri@fkip.upr.ac.id)³

Abstract: This community service activity aims to strengthen oyster mushroom cultivation as a productive economic source for the Borneo Citra Lestari Forest Farmers Group (KTH) in Kereng Bangkirai Village, Sabangau District, Palangka Raya City. The oyster mushroom business has been run by the group. The methods used in this activity include preparation and identification of needs, socialisation, improvement of technical capacity in oyster mushroom cultivation, strengthening of business management and group institutions, as well as evaluation and formulation of follow up actions. The main targets of this activity are group members who are directly involved in oyster mushroom cultivation and group administrators as decision makers. The results of the activity showed an increase in the members' understanding and skills in oyster mushroom cultivation techniques, increased awareness of the economic potential of the oyster mushroom business, and strengthened business management through simple financial record keeping and a clearer division of institutional roles. This activity had a positive impact on the group's readiness to develop the oyster mushroom business in a sustainable manner as a source of income and local economic empowerment.

Keywords: Oyster Mushrooms, Productive Economy, Forest Farmers Groups, Community Empowerment, Sustainable Business

Abstrak : Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat usaha budidaya jamur tiram sebagai sumber ekonomi produktif pada Kelompok Tani Hutan (KTH) Borneo Citra Lestari di Kelurahan Kereng Bangkirai, Kecamatan Sabangau, Kota Palangka Raya. Usaha jamur tiram telah dijalankan oleh kelompok. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tahap persiapan dan identifikasi kebutuhan, sosialisasi, peningkatan kapasitas teknis budidaya jamur tiram, penguatan manajemen usaha dan kelembagaan kelompok, serta evaluasi dan perumusan tindak lanjut. Sasaran utama kegiatan adalah anggota kelompok yang terlibat langsung dalam budidaya jamur tiram serta pengurus kelompok sebagai pengambil keputusan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan anggota dalam teknik budidaya jamur tiram, meningkatnya kesadaran terhadap potensi ekonomi usaha jamur tiram, serta penguatan pengelolaan usaha melalui pencatatan keuangan sederhana dan pembagian peran kelembagaan yang lebih jelas. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap kesiapan kelompok dalam mengembangkan usaha jamur tiram secara berkelanjutan sebagai sumber pendapatan dan pemberdayaan ekonomi lokal.

Kata Kunci: Jamur Tiram, Ekonomi Produktif, Kelompok Tani Hutan, Pemberdayaan Masyarakat, Usaha Berkelanjutan

* Rahman, rahman02@fkip.up.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi berbasis masyarakat (*community based economic development*) merupakan salah satu pendekatan strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Pendekatan ini menempatkan masyarakat sebagai subjek utama pembangunan dengan memanfaatkan potensi lokal yang tersedia, baik berupa sumber daya alam, sumber daya manusia, maupun kearifan lokal yang telah berkembang secara turun-temurun (Kundrat, 2019). Dalam konteks ini, penguatan usaha produktif masyarakat menjadi instrumen penting untuk meningkatkan kesejahteraan, memperluas kesempatan kerja, serta memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga. Kota Palangka Raya sebagai ibu kota Provinsi Kalimantan Tengah memiliki karakteristik wilayah yang khas, ditandai dengan dominasi kawasan hutan, lahan gambut, serta permukiman yang berkembang berdampingan dengan ekosistem alami. Salah satu wilayah yang mencerminkan karakteristik tersebut adalah Kelurahan Kereng Bangkirai, Kecamatan Sabangau. Wilayah ini dikenal sebagai kawasan penyangga Taman Nasional Sebangau yang memiliki nilai ekologis tinggi sekaligus potensi ekonomi berbasis sumber daya lokal. Kelompok Tani Hutan (KTH) Borneo Citra Lestari yang beralamat di Jalan Datu Mangku, Kelurahan Kereng Bangkirai, Kecamatan Sabangau, Kota Palangka Raya, merupakan salah satu kelompok masyarakat yang secara aktif mengelola dan memanfaatkan potensi sumber daya lokal secara berkelanjutan. Sebagai bagian dari skema perhutanan sosial, KTH Borneo Citra Lestari tidak hanya berperan dalam menjaga kelestarian hutan, tetapi juga berupaya mengembangkan kegiatan ekonomi produktif yang ramah lingkungan.

Salah satu bentuk usaha yang saat ini dikembangkan oleh Kelompok Tani Hutan (KTH) Borneo Citra Lestari adalah budidaya jamur tiram. Jamur tiram merupakan komoditas hortikultura yang memiliki prospek ekonomi yang menjanjikan. Jamur ini relatif mudah dibudidayakan, tidak memerlukan lahan yang luas, memiliki siklus produksi yang singkat, serta dapat memanfaatkan limbah pertanian seperti serbuk gergaji sebagai media tanam. Selain itu, jamur tiram memiliki kandungan gizi yang tinggi, seperti protein, serat, vitamin, dan mineral, sehingga permintaan pasar terhadap produk ini cenderung stabil dan terus meningkat seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pola konsumsi pangan sehat. Dalam konteks Kelurahan Kereng Bangkirai, budidaya jamur tiram menjadi alternatif usaha yang relevan untuk dikembangkan

karena sesuai dengan kondisi lingkungan dan sosial masyarakat. Ketersediaan bahan baku media tanam yang relatif mudah diperoleh, iklim yang mendukung, serta adanya tenaga kerja lokal yang dapat diberdayakan menjadi faktor pendukung utama pengembangan usaha ini.

Selain itu, budidaya jamur tiram juga sejalan dengan prinsip ekonomi hijau (*green economy*) karena memanfaatkan limbah, minim pencemaran, dan berkontribusi terhadap pengurangan tekanan terhadap sumber daya hutan. Penguatan kapasitas manajemen usaha, mulai dari perencanaan produksi, pengelolaan keuangan, pengemasan produk, hingga strategi pemasaran, usaha jamur tiram berpotensi menjadi sumber ekonomi produktif yang berkelanjutan bagi kelompok tani hutan. Di sisi lain, perubahan dinamika ekonomi dan sosial masyarakat pascapandemi serta meningkatnya kebutuhan akan sumber penghasilan alternatif menuntut adanya inovasi dalam pengembangan usaha berbasis komunitas. Pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari tridharma perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam menjembatani kesenjangan antara potensi dan permasalahan yang dihadapi Masyarakat (Junaedy & Jumiati, 2025), (Supartono et al., 2024), (Sabet, 2024).

Melalui program pengabdian, perguruan tinggi dapat berkontribusi dalam transfer pengetahuan, teknologi tepat guna, serta penguatan kapasitas kelembagaan masyarakat. Penguatan usaha jamur tiram pada KTH Borneo Citra Lestari menjadi relevan untuk dilakukan melalui pendekatan pengabdian kepada masyarakat yang terintegrasi. Penguatan ini tidak hanya difokuskan pada peningkatan aspek teknis budidaya, tetapi juga mencakup pengembangan manajemen usaha, peningkatan kualitas produk, diversifikasi olahan jamur, serta strategi pemasaran yang adaptif terhadap kebutuhan pasar lokal maupun regional. Dengan pendekatan tersebut, usaha jamur tiram diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan pendapatan anggota kelompok, tetapi juga menciptakan *multiplier effect* bagi perekonomian lokal di Kelurahan Kereng Bangkirai. Lebih lanjut, penguatan usaha jamur tiram juga memiliki implikasi sosial yang penting. Kegiatan ini berpotensi meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi produktif, memperkuat solidaritas kelompok, serta mendorong tumbuhnya jiwa kewirausahaan berbasis sumber daya lokal. Bagi masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan hutan, pengembangan usaha non-kayu seperti jamur tiram menjadi alternatif mata pencaharian yang dapat mengurangi ketergantungan terhadap eksploitasi sumber daya hutan secara berlebihan. Dari perspektif

pembangunan wilayah, pengembangan usaha jamur tiram pada KTH Borneo Citra Lestari sejalan dengan agenda pembangunan daerah yang menekankan pada penguatan UMKM, ekonomi kreatif, dan ekonomi berbasis potensi lokal. Kota Palangka Raya memiliki peluang besar untuk mengembangkan sektor pertanian perkotaan (*urban agriculture*) dan agribisnis skala kecil sebagai penopang ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, intervensi melalui program pengabdian kepada masyarakat diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan ekonomi berbasis kelompok tani hutan yang dapat direplikasi di wilayah lain (Amir et al., 2023), (Monika et al., 2023), (Wijoyo et al., 2021), (Sandari et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penguatan usaha jamur tiram sebagai sumber ekonomi produktif pada Kelompok Tani Hutan Borneo Citra Lestari di Jalan Datu Mangku, Kelurahan Kereng Bangkirai, Kecamatan Sabangau, Kota Palangka Raya, merupakan langkah strategis dan kontekstual dalam mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat. Kegiatan ini diharapkan mampu menjawab permasalahan yang dihadapi kelompok, mengoptimalkan potensi lokal yang ada, serta berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan. Oleh karena itu, program pengabdian kepada masyarakat ini menjadi penting untuk dilaksanakan sebagai upaya nyata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penguatan usaha jamur tiram yang dikelola secara profesional, produktif, dan berkelanjutan..

2. METODE

1. Pendekatan dan Jenis Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) dengan model partisipatif dan kolaboratif. Pendekatan ini menempatkan Kelompok Tani Hutan (KTH) Borneo Citra Lestari sebagai subjek utama kegiatan, sementara tim pengabdian berperan sebagai fasilitator, pendamping, dan penguat kapasitas. Model partisipatif dipilih karena sesuai dengan karakter kelompok tani hutan yang telah memiliki pengalaman dalam pengelolaan usaha produktif, namun masih memerlukan penguatan dari sisi teknis, manajerial, dan pengembangan usaha. Jenis kegiatan pengabdian yang dilakukan bersifat aplikatif dan berorientasi pada pemecahan

masalah (problem solving), dengan fokus pada penguatan usaha jamur tiram sebagai sumber ekonomi produktif. Metode ini dirancang untuk menjawab permasalahan utama yang dihadapi kelompok, meliputi aspek produksi, manajemen usaha, serta pemasaran hasil.

2. Lokasi, Sasaran Kegiatan dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kelompok Tani Hutan Borneo Citra Lestari yang beralamat di Jalan Datu Mangku, Kelurahan Kereng Bangkirai, Kecamatan Sabangau, Kota Palangka Raya. Lokasi ini dipilih secara purposif karena KTH Borneo Citra Lestari telah menjalankan usaha budidaya jamur tiram, namun belum berkembang secara optimal sebagai usaha ekonomi produktif yang berkelanjutan. Sasaran utama kegiatan adalah anggota Kelompok Tani Hutan Borneo Citra Lestari, khususnya anggota yang terlibat langsung dalam kegiatan budidaya dan pengelolaan usaha jamur tiram. Selain itu, kegiatan ini juga menyoal pengurus kelompok sebagai pengambil keputusan dalam pengelolaan kelembagaan dan pengembangan usaha. Waktu pelaksanaan yaitu 24 Juli 2025

3. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

1) Tahap Persiapan dan Identifikasi Kebutuhan

Tahap awal pelaksanaan kegiatan dimulai dengan persiapan teknis dan substantif oleh tim pengabdian. Pada tahap ini dilakukan koordinasi awal dengan pengurus KTH Borneo Citra Lestari untuk menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan, sekaligus menyepakati waktu, tempat, dan mekanisme pelaksanaan. Selanjutnya, dilakukan identifikasi kebutuhan melalui diskusi awal dan observasi lapangan terkait kondisi aktual usaha jamur tiram yang telah dijalankan oleh kelompok. Identifikasi ini mencakup aspek teknis budidaya, ketersediaan sarana dan prasarana, manajemen usaha, serta kendala yang dihadapi dalam pengembangan usaha. Hasil dari tahap ini menjadi dasar dalam penyusunan materi dan metode kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik sasaran.

2) Tahap Sosialisasi

Tahap berikutnya adalah sosialisasi kegiatan kepada seluruh anggota KTH Borneo Citra Lestari, khususnya anggota yang terlibat langsung dalam budidaya dan pengelolaan usaha jamur tiram, serta pengurus kelompok sebagai pengambil kebijakan. Sosialisasi bertujuan

untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya penguatan usaha jamur tiram sebagai sumber ekonomi produktif yang berkelanjutan. Pada tahap ini juga disampaikan gambaran umum potensi ekonomi jamur tiram, peluang pengembangan usaha, serta peran kelembagaan kelompok dalam mendukung keberlanjutan usaha. Melalui tahap ini diharapkan tumbuh kesadaran dan komitmen bersama untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan secara aktif.

3) Tahap Peningkatan Kapasitas Teknis Budidaya

Tahap inti kegiatan difokuskan pada peningkatan kapasitas teknis anggota kelompok dalam budidaya jamur tiram. Kegiatan ini dilaksanakan melalui penyampaian materi dan praktik langsung terkait teknik budidaya yang lebih efektif dan efisien, mulai dari persiapan media tanam (baglog), pengelolaan kumbung, pengaturan kelembapan dan suhu, hingga teknik pemanenan yang baik. Selain itu, peserta juga diberikan pemahaman mengenai pengendalian hama dan penyakit serta upaya menjaga kualitas produksi. Pendekatan praktik langsung dipilih agar peserta lebih mudah memahami dan mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kegiatan sehari-hari.

4) Tahap Penguatan Manajemen dan Kelembagaan Usaha

Selain aspek teknis, kegiatan ini juga menekankan pada penguatan manajemen usaha dan kelembagaan kelompok. Pada tahap ini, peserta diberikan pendampingan mengenai pengelolaan usaha sederhana, pencatatan keuangan, perhitungan biaya produksi, dan penentuan harga jual. Pengurus kelompok juga didorong untuk memperkuat peran kelembagaan dalam pengambilan keputusan, pembagian tugas, serta perencanaan pengembangan usaha jamur tiram ke depan. Penguatan aspek manajerial diharapkan mampu meningkatkan profesionalisme usaha dan keberlanjutan ekonomi kelompok.

5) Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahap akhir pelaksanaan kegiatan adalah evaluasi dan perumusan tindak lanjut. Evaluasi dilakukan untuk menilai tingkat partisipasi peserta, pemahaman terhadap materi, serta perubahan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh. Selain itu, dilakukan diskusi bersama untuk merumuskan rencana tindak lanjut sebagai upaya menjaga keberlanjutan

hasil kegiatan, baik dalam bentuk pengembangan produksi, peningkatan kualitas, maupun penguatan jejaring pemasaran. Tahap ini menjadi penutup sekaligus pijakan awal bagi KTH Borneo Citra Lestari untuk terus mengembangkan usaha jamur tiram sebagai sumber ekonomi produktif yang berkelanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Penguatan Usaha Jamur Tiram sebagai Sumber Ekonomi Produktif pada Kelompok Tani Hutan Borneo Citra Lestari” telah dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2025 di Kelompok Tani Hutan (KTH) Borneo Citra Lestari yang berlokasi di Jalan Datu Mangku, Kelurahan Kereng Bangkirai, Kecamatan Sabangau, Kota Palangka Raya. Pelaksanaan kegiatan ini diarahkan untuk menjawab permasalahan utama yang dihadapi kelompok, yaitu usaha budidaya jamur tiram yang telah berjalan namun belum berkembang secara optimal sebagai usaha ekonomi produktif yang berkelanjutan. Oleh karena itu, hasil kegiatan tidak hanya diukur dari terlaksananya program, tetapi juga dari perubahan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pola pengelolaan usaha pada anggota kelompok sasaran.

3.1. Hasil Kegiatan Pengabdian

3.1.1. Peningkatan Pemahaman dan Kesadaran Anggota Kelompok

Hasil awal yang diperoleh dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman dan kesadaran anggota KTH Borneo Citra Lestari terhadap potensi usaha jamur tiram sebagai sumber ekonomi produktif. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar anggota memandang budidaya jamur tiram hanya sebagai kegiatan tambahan yang dilakukan secara sederhana dan belum dikelola dengan orientasi usaha. Hal ini tercermin dari minimnya perencanaan produksi, tidak adanya pencatatan hasil panen, serta belum adanya target peningkatan pendapatan kelompok dari usaha tersebut. Melalui tahapan sosialisasi dan penyadaran, anggota kelompok mulai memahami bahwa jamur tiram memiliki nilai ekonomi yang relatif stabil, permintaan pasar yang terus meningkat, serta potensi untuk dikembangkan secara berkelanjutan apabila dikelola dengan baik. Penyampaian materi mengenai peluang ekonomi jamur tiram, baik dalam bentuk produk segar maupun olahan, mampu membuka wawasan anggota bahwa usaha ini dapat menjadi salah satu sumber pendapatan utama bagi kelompok, bukan sekadar usaha sampingan. Peningkatan kesadaran ini menjadi fondasi penting bagi keberhasilan tahapan kegiatan selanjutnya.

3.1.2. Peningkatan Keterampilan Teknis Budidaya Jamur Tiram

Hasil signifikan lainnya dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya keterampilan teknis anggota kelompok dalam budidaya jamur tiram. Sebelum kegiatan berlangsung, proses budidaya yang dilakukan oleh KTH Borneo Citra Lestari masih bersifat konvensional dan belum sepenuhnya memperhatikan standar teknis budidaya yang baik, seperti pengelolaan media tanam, pengaturan kelembapan kumbung, serta penanganan pascapanen. Melalui kegiatan peningkatan kapasitas teknis yang dilakukan secara partisipatif dan berbasis praktik langsung, anggota kelompok memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai tahapan budidaya jamur tiram yang efektif. Peserta dilatih untuk mengenali kualitas baglog yang baik, menjaga sanitasi kumbung, serta mengatur sirkulasi udara dan kelembapan agar pertumbuhan jamur lebih optimal. Selain itu, anggota juga diberikan pengetahuan mengenai teknik pemanenan yang tepat guna menjaga kualitas jamur dan memperpanjang masa produksi. Hasil observasi selama kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu mengikuti praktik dengan antusias dan mulai menerapkan teknik-teknik yang diperkenalkan. Hal ini menjadi indikator bahwa transfer pengetahuan dan keterampilan berlangsung secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan kelompok sasaran.

3.1.3. Penguatan Manajemen Usaha dan Kelembagaan Kelompok

Selain aspek teknis, hasil kegiatan juga terlihat pada penguatan aspek manajemen usaha dan kelembagaan KTH Borneo Citra Lestari. Sebelum kegiatan pengabdian, pengelolaan usaha jamur tiram belum didukung oleh sistem manajemen yang memadai. Pencatatan keuangan tidak dilakukan secara rutin, sehingga kelompok kesulitan dalam mengetahui biaya produksi, pendapatan, dan keuntungan usaha. Melalui pendampingan manajemen usaha sederhana, anggota kelompok mulai memahami pentingnya pencatatan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Peserta diperkenalkan dengan pencatatan sederhana terkait biaya bahan baku, hasil panen, dan penjualan. Pengurus kelompok juga didorong untuk memperjelas pembagian peran dan tanggung jawab dalam pengelolaan usaha jamur tiram, sehingga kegiatan usaha tidak hanya bergantung pada individu tertentu. Penguatan kelembagaan ini memberikan dampak

positif terhadap tata kelola kelompok. Pengurus menjadi lebih aktif dalam merencanakan pengembangan usaha dan berperan sebagai motor penggerak bagi anggota lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya meningkatkan kapasitas individu, tetapi juga memperkuat struktur kelembagaan kelompok sebagai basis pengembangan usaha ekonomi produktif.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Penguatan Usaha Jamur Tiram sebagai Strategi Pemberdayaan Ekonomi Lokal

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa penguatan usaha jamur tiram memiliki peran strategis dalam mendorong pemberdayaan ekonomi lokal, khususnya bagi kelompok masyarakat berbasis kehutanan seperti KTH Borneo Citra Lestari. Jamur tiram merupakan komoditas yang relatif mudah dibudidayakan, tidak memerlukan lahan luas, serta dapat memanfaatkan sumber daya lokal yang tersedia. Dengan demikian, pengembangan usaha jamur tiram sejalan dengan prinsip ekonomi produktif yang inklusif dan berkelanjutan. Peningkatan pemahaman dan keterampilan anggota kelompok dalam kegiatan ini memperlihatkan bahwa pendekatan pengabdian yang berbasis kebutuhan nyata masyarakat mampu menghasilkan dampak yang lebih efektif. Ketika masyarakat diberikan pengetahuan dan keterampilan yang relevan, mereka lebih terdorong untuk mengelola usaha secara mandiri dan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan.

3.2.2. Relevansi Pendekatan Partisipatif dalam Kegiatan Pengabdian

Pendekatan partisipatif yang digunakan dalam kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan komitmen peserta. Anggota kelompok tidak hanya berperan sebagai penerima materi, tetapi juga terlibat aktif dalam diskusi, praktik, dan evaluasi kegiatan. Pendekatan ini memungkinkan terjadinya proses pembelajaran dua arah, di mana tim pengabdian memahami kondisi riil kelompok, sementara anggota kelompok memperoleh solusi yang sesuai dengan konteks mereka. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif mampu meningkatkan rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap program yang dilaksanakan. Hal ini penting untuk memastikan keberlanjutan hasil kegiatan setelah program pengabdian selesai dilaksanakan.

3.2.3. Implikasi Kegiatan terhadap Keberlanjutan Usaha

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini memberikan implikasi positif terhadap keberlanjutan usaha jamur tiram KTH Borneo Citra Lestari. Peningkatan kapasitas teknis, manajerial, dan kelembagaan menjadi modal penting bagi kelompok untuk mengembangkan usaha secara berkelanjutan. Dengan pengelolaan yang lebih baik, usaha jamur tiram berpotensi menjadi salah satu sumber ekonomi produktif yang mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggota kelompok.



Gambar. 1. Foto Bersama di Rumah Bibit Jamur Tiram



Gambar. 2. Foto Bibit Jamur Tiram



Gambar. 3. Sosialisasi Bersama Kelompok Tani Hutan



Gambar. 4. Sosialisasi Bersama Kelompok Tani Hutan

DAFTAR REFERENSI

- Amir, N., Yunus, A., Kadir, M. I., Syamsinar, & Hardiani, A. S. (2023). Strategi Pengembangan Usaha Jamur Tiram Putih di Desa Simbang Kecamatan Simbang Kabupaten Maros (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Simbang Sejahtera). *Jurnal Galung Tropika*, 12(2), 220–229. <https://doi.org/https://doi.org/10.31850/jgt.v12i2.1095>
- Junaedy, E., & Jumiati, E. (2025). Penguatan Ketahanan Ekonomi Berbasis Potensi Lokal : Budidaya Jamur Tiram di Desa Gunung Hejo , Purwakarta Enhancing Economic Resilience Based on Local Potential : A Case Study of Oyster Mushroom Cultivation in Gunung Hejo Village , Purwakarta Sekolah Tin. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Waradin*, 5(2), 209–221. <https://doi.org/https://doi.org/10.56910/wrd.v5i2.746>
- Kundrat. (2019). ANALISIS USAHATANI JAMUR TIRAM (Pleurotus Ostreatus). *AKURAT : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 10(3), 125–136. <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>
- Monika, E., Aprianty, H., & Darmawi, E. (2023). Mimbar : Jurnal Penelitian Sosial dan Politik COLLABORATIVE GOVERNANCE. *Mimbar : Jurnal Penelitian Sosial Dan Publik*, 12(1), 116–127. <https://doi.org/https://doi.org/10.32663/q7nrk188>
- Sabet, F. B. Al. (2024). PENGEMBANGAN USAHA JAMUR TIRAM UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN (Studi Kasus pada Kelompok Petani Jamur Tiram /KPJT Manut Di Kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang). *AL YASINI: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan*, 09(36), 1–10. <https://doi.org/http://doi.org/10.55102.alyasini.v9i1>
- Sandari, T. E., Sihmawati, R. R., Soemadijo, P. S., & Nuh, I. A. (2024). Strategi Pengolahan dan Pemasaran Jamur Tiram sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Petani Pacet Mojokerto. *ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(8), 465–471. <https://doi.org/https://doi.org/10.55681/armada.v2i8.1405>
- Supartono, T., Adhya, I., Hendrayana, Y., Indriyani, R., Huda, S., & Wildani, W. (2024). DALAM PEMBIBITAN JAMUR TIRAM PUTIH DI DESA CIMARA. *Indonesian Community Service and Empowerment Journal (IComSE)*, 5(2), 609–616. <https://doi.org/https://doi.org/10.34010/icomse.v5i2.14450>
- Wijoyo, S., Ma'ruf, A., & Aisyah, R. H. S. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Budi Daya Jamur Tiram Di Kab Ngawi. *JMM - Jurnal Masyarakat Merdeka*, 3(2), 40–45. <https://doi.org/10.51213/jmm.v3i2.58>